

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sektor industri barang konsumsi menjadi sektor yang masih akan tumbuh meski menghadapi tekanan terhadap kenaikan harga bahan baku akibat pelemahan rupiah, tingginya inflasi, dan kenaikan suku bunga (katadata.co.id). Sektor industri barang konsumsi mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan, hal ini ditopang dari tingginya tingkat konsumsi masyarakat utamanya sektor industri barang konsumsi yang menawarkan kebutuhan mendasar konsumen (www.neraca.co.id). Pendirian sebuah perusahaan bukanlah tanpa tujuan. Tujuan didirikannya perusahaan adalah mengoptimalkan laba dan kemakmuran pemilik perusahaan maupun pemegang saham (Mardiyanti dkk, 2012).

Sektor Industri Barang Konsumsi merupakan penopang dalam Perusahaan Manufaktur. Alasannya adalah Industri Barang Konsumsi memiliki tingkat pertumbuhan yang lebih tinggi dibandingkan Sektor Industri Aneka Industri dan Sektor Industri Dasar dan Kimia (www.bps.go.id). Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang bergerak pada bidang pengolahan bahan baku menjadi barang setengah jadi maupun menjadi barang jadi yang dapat diolah maupun dipergunakan langsung oleh konsumen (eprints.umpo.ac.id). Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terbagi dalam tiga jenis yaitu

sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri, dan sektor industri barang konsumsi. Pada penelitian ini, peneliti memilih sektor industri barang konsumsi karena perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi memproduksi kebutuhan pokok dan wajib yang paling dibutuhkan oleh masyarakat. Sub sektor dari perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi adalah sektor industri yang bergerak dalam bidang makanan dan minuman, di bidang rokok, farmasi, kosmetik, dan barang keperluan rumah tangga, peralatan rumah tangga, serta sektor lainnya.

Sektor barang konsumsi adalah salah satu sektor bagi keberlangsungan kehidupan manusia. Barang konsumsi merupakan kebutuhan pangan yang merupakan salah satu dasar (primer) manusia, disamping sandang dan papan, sehingga setiap manusia harus berhubungan dengan barang konsumsi ini. Bagaimanapun kondisi perekonomian yang sedang terjadi, setiap manusia harus tetap makan, minum, dan membeli peralatan rumah tangga untuk memenuhi salah satu kebutuhan dasarnya dan demi keberlangsungan hidupnya. Hal inilah yang menjadi salah satu faktor kestabilan sektor barang konsumsi.

Ukuran perusahaan (*Firm Size*) menunjukkan skala besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan dan rata-rata total aktiva yang dimiliki perusahaan (Rizki 2012). Salah satu skala alat ukur besar kecilnya sebuah perusahaan dilihat dari nilai total aset yang dimiliki perusahaan, nilai total aset dinilai lebih stabil dalam menunjukkan besar kecilnya sebuah perusahaan. Ukuran perusahaan juga menentukan tingginya dividen yang akan dibayarkan, karena semakin besar *firm size* semakin tinggi pula omset dan

laba yang dihasilkan. Jika laba tinggi maka dividen yang dibagikan juga semakin tinggi. Jika laba tinggi maka dividen yang dibagikan juga semakin tinggi (Lopolusi, 2013).

Ukuran perusahaan turut menentukan tingkat kepercayaan investor. Semakin besar perusahaan, maka semakin dikenal oleh masyarakat yang artinya semakin mudah untuk mendapatkan informasi yang akan meningkatkan nilai perusahaan. Bahkan perusahaan besar yang memiliki total aktiva dengan nilai aktiva yang cukup besar dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Dalam hal ukuran perusahaan dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan, yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan proksi *SIZE*.

Pertumbuhan perusahaan (*growth*) adalah peningkatan atau penurunan total aset yang dimiliki perusahaan (Kusumajaya, 2011). Aset perusahaan adalah aktiva yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Dengan adanya aset tersebut, diharapkan dapat meningkatkan operasional perusahaan sehingga diharapkan dapat menambah kepercayaan serta dapat memberikan sinyal positif bagi pihak luar maupun pihak dalam perusahaan. *Growth* akan menghasilkan tingkat pengembalian yang semakin tinggi, dikarenakan *growth* memiliki aspek yang menguntungkan bagi pihak investor (Syardiana, dkk 2015).

Pertumbuhan perusahaan dalam *pecking order theory* memiliki hubungan yang positif terhadap keputusan pendanaan. Dalam hal ini, perusahaan dengan tingkat pertumbuhan perusahaan yang cepat harus lebih banyak mengandalkan pada dana eksternal. Pertumbuhan perusahaan mencerminkan pertumbuhan

sumber daya berupa aset yang dimiliki perusahaan dan diukur dari perbedaan nilai total aset setiap tahun.

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan yang diukur dengan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen (Swandari, 2012). Adanya kepemilikan manajerial diharapkan dapat memnuhi masing-masing kepentingan manager dan pemilik saham, dan juga merupakan bentuk pengawasan terhadap kebijakan-kebijakan yang diambil oleh manajemen perusahaan.

Sumantri dan Mangantar (2015) mengatakan bahwa kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan dimana adanya keterlibatan antara para pemegang saham yakni para komisaris dan direksi yang berperan aktif dalam pengambilan keputusan untuk mendapatkan kesetaraan dengan para pemegang saham lainnya yang cenderung membayarkan dividen dengan tujuan utama yaitu berbisnis.

Kebijakan dividen (*dividend policy*) merupakan komunikasi secara tidak langsung kepada para pemegang saham tentang tingkat profitabilitas perusahaan. (Halim, 2015:4). Indikator yang digunakan untuk mengukur kebijakan dividen dlam penelitian ini adalah *dividend payout ratio*. *Dividend Payout Ratio* (DPR) sebagai indikator dari kebijakan dividen dikarenakan mencerminkan presentase dari setiap rupiah yang dihasilkan dibagikan kepada pemilik dalam bentuk tunai, dihitung dengan membagi dividen kas per saham dengan laba per saham. *Dividend payout ratio* ini dapat diketahui apakah dividen yang ada untuk investor

atau pemegang saham cukup baik dibandingkan perusahaan lain yang ada dalam bidang usaha sejenis.

Nilai Perusahaan adalah kondisi yang sudah dicapai perusahaan sebagai bentuk kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan sekarang (Irham Fahmi, 2013:139). Untuk meningkatkan nilai perusahaan mulianti (2010), mengemukakan bahwa dapat dilakukan dengan tata kelola perusahaan yang baik dan pelaksanaan fungsi manajemen keuangan secara optimal, dimana satu keputusan keuangan yang diambil akan mempengaruhi keputusan keuangan lainnya dan berdampak pada nilai perusahaan.

Research Gap penelitian ini yaitu Dewi Rahayu dan Ellen Rusliati (2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Hasil ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dame dan Purnawati (2016) yang menyatakan bahwa *Firm Size* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Sedangkan penelitian yang dilakukan Citra Apriliana Putri (2017) menyatakan bahwa *growth* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Supriyanto (2016) yang menyatakan bahwa *growth* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen.

Penelitian Bella Novianti Rais dan Hendra F. Santoso (2017) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Berbeda hasil dengan penelitian yang dilakukan oleh Permana

et al yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap kebijakan dividen. Putu Mikhy Novari (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Fatimah (2016) yang menyatakan bahwa *firm size* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Atika Suryandini (2018) menyatakan bahwa *growth* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini bertentangan dengan penelitian Rini Tri Hastuti (2019) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kadek Dewi Padnyawati dan Ni Putu Ayu Kusumawati (2018) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Made Suastini (2016) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. AA Ngurah Dharma Adi Putra dan Putu Vivi Lestari (2016) menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, Berbeda hasil dengan penelitian yang dilakukan oleh Febsri Susanti (2018) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan fenomena dan *research gap* yang dijelaskan sebelumnya, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai *Firm Size*, *Growth*, Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan pada

perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan demikian, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan topik :

“ANALISIS PENGARUH *FIRM SIZE*, *GROWTH* DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN MELALUI KEBIJAKAN DIVIDEN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING” (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019).

1.2. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :
 - 1) Variabel endogen adalah Nilai Perusahaan
 - 2) Variabel eksogen adalah Ukuran Perusahaan (*Firms Size*), Pertumbuhan Perusahaan (*Growth*) dan Kepemilikan Manajerial.
 - 3) Variabel intervening adalah kebijakan dividen.
- b. Objek dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur Sektor industri barang konsumsi yang Terdaftar di BEI.
- c. Penelitian ini dilakukan setelah proposal ini disetujui.

1.3. Perumusan Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang mulai mengalami perlambatan pertumbuhan

ekonomi pada kuartal I 2019 karena menurunnya konsumsi masyarakat. Kondisi ini turut berdampak pada penurunan kinerja keuangan beberapa perusahaan konsumen besar, termasuk Unilever. Ekonomi Indonesia kuartal I 2019 hanya tumbuh 5,07% dibandingkan periode sama tahun lalu atau tumbuh negatif 0,52% dibandingkan kuartal sebelumnya. Salah satu penyebab ekonomi tumbuh tidak maksimal adalah melambatnya pertumbuhan konsumsi rumah tangga. Pada kuartal I 2019, pertumbuhan konsumsi sebesar 5,01% secara tahunan. Meski lebih baik dibanding periode sama tahun lalu, konsumsi sedikit melambat dari kuartal IV 2018 yang mencapai 5,08% (Kompas.com).

Jusuf Kala mengatakan dalam *Indonesian Industrial Summit*, di Tangerang Selatan pada hari Senin tanggal 15 April 2019 bahwa ukuran perusahaan sekarang bukan lagi keuntungan, laba atau aset. Sekarang ukurannya valuasi yang menjadi aset. Saat ini valuasi perusahaan yang penting. Sekarang banyak perusahaan yang rugi tetapi valuasi perusahaan meningkat luar biasa. Jusuf Kala menyatakan, perkembangan teknologi ini juga telah menciptakan lebih banyak *subcontracting* atau menyerahkan pengerjaan sebuah produk kepada pihak ketiga. Jusuf Kala juga mengatakan bahwa inti dari semua adalah penguasaan teknologi dan sistem. (Kompas.Com).

Indofood perbesar kepemilikan di produsen Mi Asal China. PT Indofood Sukses Makmur Tbk segera melakukan penawaran tender (*tender offer*) saham atas perusahaan mi asal negara Tirai Bambu, *China Minzhong Food Corporation Ltd* (CMFC), sehubungan dengan telah dikuasainya 50 persen saham CMFC oleh perusahaan mi milik Grup Salim itu. Dalam keterangan resminya, (Rabu 4

September 2013), CEO Indofood Anthony Salim menjelaskan, nilai penawaran tender atas sisa saham yang masih diperdagangkan di Bursa Efek Singapura berada di level 1,12 dollar Singapura atau senilai total 734 juta dollar Singapura (Kompas.com)

Fenomena penelitian terjadi pada PT Sentul City Tbk (BKSL) yang tidak membagikan dividen kepada pemegang saham terlebih dahulu. Keith Stephen Muljadi, Presiden Direktur BKSL mengatakan bahwa tidak ada pembagian dividen tahun ini karena fokus untuk ekspansi (Kontan.co.id, Rabu, 25 April) yang lalu. Sentul City memang berniat ekspansi tahun ini. Beberapa rencana emiten ini adalah memperluas *landbank* dan mengembangkan proyek-proyek dengan mengincar segmen menengah ke atas. Sebagai informasi saja, di sepanjang tahun 2017 yang lalu, perusahaan ini mencatatkan laba sebesar Rp 464 miliar. Laba ini turun sebesar 17% dibandingkan dengan perolehan laba di sepanjang tahun 2016 yakni sebesar Rp 564 miliar. Pada 2017 lalu, Sentul City menggelar *rights issue* demi mengakuisisi PT Graha Sejahtera Abadi (Listiani Putri, 2018) (Kontan.co.id).

Fenomena mengenai nilai perusahaan. Sejumlah saham sektor perbankan kelas menengah (*secondliner*) mengalami lonjakan yang signifikan pada perdagangan (Selasa, 12 Juli 2016). Pergerakan saham PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk (AGRO), PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk (BPD Banten) dan PT Bank Maybank Indonesia Tbk (BNII) sejak awal tahun bahkan mencatat lompatan setidaknya 2 kali lipat. Pada penutupan perdagangan 12 Juli 2016, harga saham AGRO tercatat naik 23,1 persen menjadi Rp458. Bahkan

secara *year to date (YTD)* harga saham anak usaha PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI) ini telah naik lebih dari empat kali lipat dari sebelumnya Rp97. Pada saat yang sama, harga saham BEKS melonjak 34,1 persen menjadi Rp114 , menyentuh batas maksimal kenaikan harga dalam satu hari perdagangan. Jika dilihat dengan mengacu pada periode yang dimulai pada hari pertama kalender atau tahun fiskal sampai dengan tanggal saat ini sampai hari tertentu (*year-to-date*), saham ini telah mengalami kenaikan sebesar 115 persen dari sebelumnya Rp53. Kenaikan harga saham Bank Pundi juga terdorong rencana akan diakuisisi oleh Pemerintah Provinsi Banten melalui Banten *Global Development (BGD)*. Kondisi sama terjadi pada saham BNII yang naik 24,6 persen menjadi Rp344 pada 12 Juli 2016. Fenomena penelitian menunjukkan pasar percaya terhadap prospek perusahaan. Nilai perusahaan yang lebih dari satu menunjukkan bahwa harga saham lebih besar daripada nilai buku per lembar saham (Bareksa.com).

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka pertanyaan penelitian yang menjadi perhatian adalah sebagai berikut :

- 1) Bagaimana pengaruh *Firm Size* terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI?
- 2) Bagaimana pengaruh *Growth* terhadap kebijakan dividen pada Perusahaan Manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI ?
- 3) Bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kebijakan dividen pada Perusahaan Manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI ?

- 4) Bagaimana pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI ?
- 5) Bagaimana pengaruh *Firm Size* terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI ?
- 6) Bagaimana pengaruh *Growth* terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI?
- 7) Bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI?
- 8) Bagaimana pengaruh *Firm Size* terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan dividen pada Perusahaan Manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI?
- 9) Bagaimana pengaruh *Growth* terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan dividen pada Perusahaan Manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI?
- 10) Bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan dividen pada Perusahaan Manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen pada Perusahaan Manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.
- 2) Menganalisis pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap kebijakan dividen pada Perusahaan Manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.
- 3) Menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kebijakan dividen pada Perusahaan Manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.
- 4) Menganalisis pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.
- 5) Menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.
- 6) Menganalisis pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.

- 7) Menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.
- 8) Menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan dividen pada Perusahaan Manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.
- 9) Menganalisis pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan dividen pada Perusahaan Manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.
- 10) Menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan dividen pada Perusahaan Manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.

1.5. Kegunaan Penelitian

- 1) Kegunaan Teoritis

Hasildari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai teori ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, kepemilikan manajerial, kebijakan dividen dan pengaruh kesemua variabel independen dan variabel interveningnya yaitu Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan. Sehingga dapat dijadikan panduan atau referensi bagi penelitian di masa mendatang.

2) Kegunaan Praktis

a. Bagi Manajemen Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran atau referensi bagi manajer perusahaan dalam upaya untuk memaksimalkan Nilai Perusahaan sebagai salah satu tujuan utama perusahaan.

b. Bagi Investor

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat dalam pengambilan keputusan perusahaan dalam hal berinvestasi pada investor yang ingin menanamkan dananya dengan melihat pada *firm size*, *growth*, kepemilikan manajerial kebijakan dividen dan nilai perusahaan perusahaan tersebut.

c. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan penambah *Firm Size*, *Growth*, Kepemilikan Manajerial dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan.